

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh persepsi profesi guru dan pendapatan orang tua terhadap minat mengikuti pendidikan profesi guru dengan motivasi menjadi guru sebagai variabel mediasi pada mahasiswa kependidikan fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini dilakukan secara tertutup dengan menggunakan kuesioner daring berbentuk google formulir. Terdapat 150 mahasiswa kependidikan FE UNJ sebagai responden. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi profesi guru terhadap minat mengikuti pendidikan profesi guru. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coefficient* yang ditunjukkan pada Tabel 4.16, dapat dilihat nilai original sample 0,405, t-statistics 3,828 > 1.96 dan nilai P Values 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi persepsi profesi guru yang dipandang oleh mahasiswa, maka akan semakin tinggi minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi guru.
2. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan orang tua terhadap minat mengikuti pendidikan profesi guru. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coefficient* yang ditunjukkan pada Tabel 4.16, dapat dilihat nilai original sample -0,050, t-statistics 0.906 > 1.96 dan nilai P Values 0,365 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pendapatan orang tua di kategori rendah untuk membiayai melanjutkan pendidikan akan mempengaruhi minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi guru.
3. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara antara motivasi menjadi guru terhadap minat mengikuti pendidikan profesi guru. Hal

tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coefficient* yang ditunjukkan pada Tabel 4.16 dapat dilihat nilai original sample 0,473, t-statistics  $4.554 > 1.96$  dan nilai P Values  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, motivasi menjadi guru yang dimiliki mahasiswa dapat mendukung dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan ada ketertarikan mengikuti pendidikan profesi guru.

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi profesi guru terhadap motivasi menjadi guru. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coefficient* yang ditunjukkan pada Tabel 4.16, dapat dilihat nilai original sample 0,654, t-statistics  $12.741 < 1.96$  dan nilai P Values  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang pengetahuan profesi guru sebagai dorongan mahasiswa menjadi guru agar memiliki keahlian dan kompetensi, akan membuat mahasiswa memiliki tekad dalam menjalankan profesinya.
5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan orang tua terhadap motivasi menjadi guru. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil perhitungan *Path Coefficient* yang ditunjukkan pada Tabel 4.16 dapat dilihat nilai original sample 0,699, t-statistics  $3.915 > 1.96$  dan nilai P Values  $0,028 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki orang tua dengan pendapatan rendah, belum tentu mempengaruhi motivasi mahasiswa mengikuti pendidikan profesi guru menjadi rendah. Sebaliknya, orang tua dengan pendapatan tinggi tidak selalu memiliki anak dengan motivasi mengikuti PPG menjadi tinggi.
6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat mengikuti pendidikan profesi guru melalui motivasi menjadi guru sebagai variabel mediasi. Nilai t-statistics pengaruh persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat mengikuti pendidikan profesi guru melalui motivasi menjadi guru sebesar  $4.392 > 1.96$  lebih

besar dibandingkan nilai t-statistics pengaruh persepsi profesi guru terhadap minat mengikuti pendidikan profesi guru secara langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung motivasi menjadi guru mampu memprediksi dengan baik pengaruh antara persepsi profesi guru terhadap minat mengikuti pendidikan profesi guru.

7. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan orang tua berpengaruh terhadap minat mengikuti pendidikan profesi guru melalui motivasi menjadi guru sebagai variabel mediasi. Nilai t-statistics pengaruh persepsi profesi guru berpengaruh terhadap minat mengikuti pendidikan profesi guru melalui motivasi menjadi guru sebesar  $1.986 > 1.96$  lebih kecil dibandingkan nilai t-statistics pengaruh persepsi mahasiswa terhadap minat mengikuti pendidikan profesi guru secara langsung. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila pengaruh pendapatan orang tua akan lebih besar ketika dihubungkan secara langsung tanpa melalui variabel mediasi.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disajikan implikasi yang menunjukkan bahwa terdapat instrumen yang memiliki nilai tertinggi dan terendah, yaitu:

Pada variabel MMP 2 dengan indikator tertinggi “perhatian” melalui pernyataan “Ketika saya di kelas, saya pernah memperhatikan dosen saat membicarakan tentang PPG” dengan jumlah persentase sebesar 23%, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Kependidikan FE UNJ sebagian besar dapat memperhatikan baik yang disampaikan oleh dosen tentang pendidikan profesi guru saat mengikuti mata kuliah dasar keahlian, sehingga diharapkan dapat menjadi pemicu positif mahasiswa kependidikan untuk mengetahui informasi tentang profesi guru. Selanjutnya instrumen dengan nilai terendah adalah variabel MMP 9 dengan indikator “Adanya Perasaan Senang” melalui pernyataan “Saya ingin mengikuti PPG karena saya ingin menjadi seorang pendidik (guru)” dengan jumlah persentase sebesar 21%, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa kependidikan belum banyak

mengetahui tentang pendidikan profesi guru dan memiliki rasa senang berprofesi sebagai guru, dengan ini diharapkan pihak FE UNJ dapat meningkatkan cara penyampaian materi tentang profesi guru secara teoritik maupun praktik agar mahasiswa mampu menguasai ilmu pengetahuan pendidikan dan keterampilan mengajar yang baik agar memiliki minat mengikuti pendidikan profesi guru.

Implikasi selanjutnya yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada variabel PPP 4 dengan indikator tertinggi yaitu “Perwujudan” melalui pernyataan “PPG menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi dalam merencanakan proses pembelajaran yang lebih baik” dengan jumlah persentase sebesar 41%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang mengikuti pendidikan profesi guru akan menghasilkan calon guru yang kompeten baik dalam merencanakan proses belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat menjadi pemicu positif bagi mahasiswa yang belum mengikuti pendidikan profesi guru. Kemudian instrumen dengan nilai terendah pada variabel PPP 2 dengan indikator “Pemilihan” melalui pernyataan “Program PPG ini dapat menunjang karir saya sebagai guru” dengan jumlah persentase sebesar 39%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum mengetahui wawasan yang luas adanya program PPG untuk menunjang karirnya sebagai guru, dengan ini diharapkan pihak FE UNJ dapat memberikan edukasi dan informasi seputar PPG, berupa seminar baik dari dalam kampus maupun luar kampus untuk menunjang karir mahasiswa kependidikan FE UNJ sebagai guru.

Selanjutnya implikasi yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada variabel MMG 7 dengan indikator tertinggi “IPK” melalui pernyataan “Saya memiliki hasil prestasi belajar yang baik, sehingga saya mampu untuk menjalankan profesi sebagai guru” dengan jumlah persentase sebesar 13%, hal ini menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa mempunyai nilai akademik yang baik. Sehingga diharapkan dapat menjadi pemicu positif bagi mahasiswa lain yang memiliki nilai di bawah rata-rata. Kemudian nilai



terendah pada variabel MMG 5 dengan indikator yaitu “cita-cita menjadi guru” melalui pernyataan “Saya memilih menjadi guru dengan harapan bisa memajukan kualitas pendidikan” dengan jumlah persentase sebesar 12%, hal ini menjelaskan bahwa sebagian mahasiswa belum melihat pencapaian dirinya di bidang akademik ilmu kependidikan untuk membantu memajukan kualitas pendidikan, sehingga diharapkan mahasiswa kependidikan FE UNJ perlu memiliki motivasi dalam dirinya baik dalam keterampilan mengajar dan penguasaan ilmu pengetahuan sebagai guru yang dapat membantu kualitas pendidikan.

Selanjutnya implikasi pada variabel pendapatan orang tua dengan jumlah besarnya responden melalui indikator “penghasilan pokok dan sampingan orang tua” yaitu Rp 1.000.000 s/d Rp 3.999.999 dalam kategori golongan rendah sebesar 40%, hal ini menjelaskan bahwa sebaiknya pihak universitas khususnya FE UNJ agar ikut serta dalam meningkatkan minat mahasiswa mengikuti PPG, salah satunya dengan memberikan informasi mengenai beberapa program keahlian khusus bagi tenaga pendidik sekaligus tentang jalur beasiswa dan kerjasama dengan lembaga-lembaga yang dapat memberikan sosialisasi tentang PPG. Kemudian pihak orang tua memberikan dukungan kepada anaknya agar tertarik dan berminat mengikuti PPG, serta bagi mahasiswa kependidikan hendaknya berusaha untuk mengembangkan dan mempertahankan minat mengikuti PPG walaupun kondisi ekonomi orang tua berada dalam kategori rendah.

Selain itu motivasi menjadi guru mampu memediasi hubungan antara persepsi profesi guru dan pendapatan orang tua terhadap minat mengikuti pendidikan profesi guru. Motivasi menjadi guru memediasi hubungan antara persepsi profesi guru terhadap minat mengikuti pendidikan profesi guru. Jika mahasiswa mempunyai sudut pandang yang baik tentang profesi guru maka mahasiswa akan tertarik untuk meningkatkan kemampuannya dengan mengikuti pendidikan profesi guru. Selain itu, jika mahasiswa mengikuti pendidikan profesi guru sebagai salah satu pencapaiannya, maka mahasiswa

akan merasa puas dalam dirinya memilih profesi guru sebagai tujuan karirnya.

Selanjutnya motivasi menjadi guru memediasi hubungan antara pendapatan orang tua terhadap minat mengikuti pendidikan profesi guru. Jika mahasiswa ingin meningkatkan kemampuannya dengan mengikuti pendidikan profesi guru, maka mahasiswa yang memiliki pendapatan orang tua yang baik akan mendukung membantu biaya pendidikan mereka. Akan tetapi pendapatan orang tua dapat mempengaruhi minat mahasiswa secara tidak langsung terhadap mengikuti pendidikan profesi guru, mahasiswa yang memiliki orang tua dengan pendapatan yang rendah belum tentu mempengaruhi motivasi mahasiswa mengikuti PPG menjadi rendah. Sebaliknya, orang tua dengan pendapatan tinggi tidak selalu memiliki anak dengan motivasi mengikuti PPG menjadi tinggi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti masih mengalami beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi dan Administrasi pada mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Jakarta, sehingga kurang representatif tidak dapat mencakup populasi dalam lingkup fakultas.
2. Hasil penelitian ini membahas tentang variabel minat mengikuti pendidikan profesi guru tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi profesi guru, pendapatan orang tua, dan motivasi menjadi guru, melainkan masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi.
3. Adanya pandemi Covid-19, keterbatasan peneliti dalam melakukan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa secara langsung sehingga hasil yang didapatkan masih banyak kekurangan. Selain itu peneliti tidak bisa menjamin bahwa informasi dan pengisian angket oleh responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya berdasarkan tanggapan, pemahaman dan pemikiran setiap responden berbeda-beda.

#### **D. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jangkauan objek penelitian yang lebih luas bisa dilakukan pada tingkat fakultas maupun universitas, agar mengetahui minat mahasiswa mengikuti pendidikan profesi guru yang lebih beragam. Sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk mempersiapkan peningkatan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru terutama lulusan kependidikan.
2. Menambahkan beberapa faktor lain diluar faktor yang telah diteliti oleh peneliti, agar membuktikan ketertarikan mahasiswa mengikuti pendidikan profesi guru dipengaruhi oleh faktor yang beragam, sehingga penelitian dapat menemukan lebih banyak permasalahan serta solusi yang didapatkan.
3. Penelitian selanjutnya bisa melakukan proses pengambilan data dan informasi penelitian selanjutnya dengan menambahkan metode pengambilan sampel yang lain seperti wawancara, observasi dan dokumentasi agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat sehingga peneliti dapat lebih memahami jawaban dari tiap responden.